

Pendampingan Pemanfaatan Pekarangan dalam Mendukung Ketersediaan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19

Reza Asra¹ dan Trisnawaty AR²

^{1,2} Program Studi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappangersitas

Email: trisna.ar508@gmail.com

Abstract. *During the Covid-19 pandemic, the government's policy in reducing community activities outside the home, especially in crowded places, one of which was the market, resulted in limited public access to the fulfillment of their household food needs, especially the need for vegetables. To anticipate the problem of food availability, especially the fulfillment of the need for vegetables, the use of yard land to produce food can be applied to meet the food needs of the community. For this reason, the service team is interested in providing community service in supporting people who use their yards to support food availability during the Covid-19 pandemic. This community service activity was carried out in the assisted village of the Muhammadiyah University of Sidenreng Rappang, namely in Carawali Village, Watang Pulu District, Sidenreng Rappang Regency. This mentoring activity consists of outreach activities, coaching, demonstrations and assistance on the use of the yard, so that participants can understand the material well. The activity of using yard land to support food availability for residents in Carawali Village, Watang Pulu District shows that the activity is included in the effective criteria. This is evidenced by the percentage of respondents' answer scores in measuring the effectiveness of the activity variables presented through a series of questions in the form of a questionnaire which is in the range of values between 50 to 100 percent.*

Abstrak. *Selama masa pandemi Covid-19, adanya kebijakan pemerintah dalam mengurangi aktivitas masyarakat di luar rumah terutama pada tempat-tempat keramaian salah satunya pasar mengakibatkan keterbatasan akses masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga mereka terutama kebutuhan akan sayuran. Untuk mengantisipasi masalah ketersediaan pangan khususnya pemenuhan akan kebutuhan sayuran tersebut maka pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk menghasilkan bahan pangan dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan akan pangan masyarakat. Untuk itu tim pengabdian tertarik memberikan pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung masyarakat yang*

memanfaatkan lahan pekarangan demi menunjang ketersediaan pangan selama masa pandemi Covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa binaan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yaitu di Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang. Kegiatan pendampingan ini terdiri dari kegiatan sosialisasi, pembinaan, demonstrasi dan pendampingan pemanfaatan pekarangan, sehingga peserta dapat memahami materi dengan baik. Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan untuk menunjang ketersediaan pangan warga di Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu menunjukkan bahwa kegiatan termasuk dalam kriteria efektif. Hal ini dibuktikan dengan persentase skor jawaban responden dalam mengukur variabel efektivitas kegiatan yang disajikan melalui serangkaian pertanyaan dalam bentuk kuisioner berada pada rentan nilai antara 50 hingga 100%.

Keywords:

Covid-19; Yard Land;
Food

Kata Kunci: Covid-19;
Lahan Pekarangan;
Pangan

Corresponden author:

Email: trisna.ar508@gmail.com



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan nasional merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian bersama sebab pangan adalah kebutuhan utama setiap manusia. Hal ini terlihat bahwa kebutuhan akan bahan pangan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk (Nasrudin and Firmansyah, 2020). Peningkatan jumlah penduduk ini sebaiknya didukung dengan tersedianya pangan, sehingga tercipta ketahanan pangan yang sejalan dengan program *Sustainable Development Goals (SDGs)* (Widjajanto *et al.*, 2021). *Food and Agriculture Organization (FAO)* yang merupakan organisasi Pangan Dunia, menyampaikan adanya ancaman kelangkaan pangan pada masa pandemi Covid-19 (Rozaki, 2020). Permasalahan ketahanan pangan seharusnya tidak boleh semata-mata bergantung pada peran pemerintah, tetapi harus didukung melalui pelibatan masyarakat yang dimulai dari masyarakat bagian terkecil, yaitu keluarga. Oleh sebab itu, permasalahan ketahanan pangan dapat diatasi dengan penguatan ketahanan pangan keluarga secara signifikan.

Kebijakan pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19 dilakukan dengan meminimalisir atau membatasi aktivitas di luar rumah. Hal ini tentu saja mempengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Dalam keadaan pandemi, sistem imun sangat dibutuhkan untuk melawan penyakit yang disebabkan oleh virus Covid-19 serta dalam meningkatkan imunitas, dibutuhkan nutrisi yang baik untuk diserap dalam tubuh (Prabawa and Parmila, 2021). Konsep pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk menghasilkan bahan pangan dapat diterapkan dalam mendukung ketahanan pangan nasional (Ashari, Saptana and Purwantini, 2012). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan memberdayakan potensi pangan lokal, dapat menghasilkan pangan yang berkualitas (Metalisa, Saleh and Tjitropranoto, 2015). Disamping itu, pekarangan juga bukan hanya berfungsi dalam menciptakan suasana sejuk dan indah semata, tetapi lebih dari itu pekarangan juga meningkatkan kondisi perekonomian keluarga (Dwiratna, Widyasanti and Rahmah, 2016).

Komoditi utama tanaman pangan di daerah Sidenreng Rappang adalah tanaman padi. Selain beras sebagai makanan pokok penduduk setempat, jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang-kacangan

juga dibudidayakan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pada tahun 2009, rata-rata produksi padi Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar 64,16 ku/ha (BPS, 2020). Jika dibandingkan dengan tahun 2019, rata-rata produksi padi di kabupaten Sidenreng Rappang mengalami defisit sebesar 56,76 ku/ha. Namun, produksi tanaman pangan yang lainnya yakni ubi kayu dan ubi jalar meningkat, serta rata-rata produksi kacang-kacangan menurun (BPS, 2020). Upaya dalam meningkatkan ketahanan pangan dan memperbaiki gizi keluarga salah satunya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan tersedia di daerah. Upaya tersebut mampu dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang diusahakan oleh rumah tangga khususnya di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Dengan menggunakan pekarangan rumah yang ada, anggota keluarga dapat menanam tanaman yang memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menjual sisanya agar lebih menghemat dari sisi perekonomian. Memiliki jumlah makanan yang cukup setiap saat adalah keharusan bagi kebutuhan rumah tangga. Ke depan, seluruh rumah tangga diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya, termasuk pekarangan, untuk menyediakan pangan bagi keluarganya. Untuk itu tim pengabdian tertarik memberikan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan demi menunjang ketersediaan pangan selama masa pandemi Covid-19.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di desa binaan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yakni Desa Carawali yang berfokus pada Dusun Cenrana, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, yang diharapkan dapat menjadi percontohan di wilayah lain dalam memanfaatkan lahan pekarangan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada September sampai dengan Desember 2020.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui sosialisasi, pembinaan, demonstrasi dan pendampingan secara langsung, pada 20 rumah tangga/responde sehingga peserta diharapkan mampu memahami materi dengan baik. Sedangkan pada kegiatan demonstrasi, digunakan metode praktek secara langsung yang dilakukan oleh warga dengan memanfaatkan alat dan bahan yang telah disiapkan serta akan dibina dan didampingi oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat. Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu:

- 1. Tahap persiapan**, tahap ini dimulai dengan membentuk tim kerja, melakukan survei awal, dan merencanakan kegiatan yang akan diterapkan nantinya. Pembentukan tim kerja bertujuan untuk menentukan tugas dan fungsi anggota dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Disamping itu, tahap ini juga meliputi penyiapan dalam menyusun materi sosialisasi dan pembinaan terkait cara pemenuhan kebutuhan pangan keluarga pada lahan pekarangan. Prosedur tersebut meliputi prosedur dalam pemupukan, pembibitan, penanaman, serta pemeliharaan tanaman yang ditanam.
- 2. Tahap pelaksanaan**, tahap ini dimulai dengan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat tentang cara pemenuhan kebutuhan pangan keluarga di lahan pekarangan melalui pemaparan materi yang telah dibuat sebelumnya. Dalam sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat ini, dijelaskan dengan lengkap prosedur cara pemberian pupuk, pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman yang ditanam di pekarangan.
- 3. Tahap Praktik Lapang**, tahap ini dilakukan dengan melakukan pendampingan dengan cara praktek secara langsung dilapangan terkait pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman yang ditanam dipekarangan.
- 4. Tahap Monitoring dan Evaluasi**, tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan monitoring dan evaluasi bertujuan untuk memastikan sharing pengetahuan yang telah dilakukan dipastikan berjalan secara lancar dan optimal dengan indikator warga peserta mampu mengaplikasikan secara langsung dalam pembudidayaan tanaman di lahan pekarangan.

Hasil Dan Pembahasan

Survei awal dan perencanaan kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan mengadakan survei awal ke lokasi desa binaan untuk menentukan lokasi tempat pelaksanaan kegiatan dengan memilih daerah dimana masyarakatnya memiliki lahan pekarangan yang luas namun belum banyak dimanfaatkan untuk penanaman tanaman pangan. Dari hasil survei dan wawancara ke kepala desa dipilih dusun cenrana sebagai rekomendasi lokasi pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Survei awal dan wawancara bersama Kepala Desa Carawali untuk penentuan lokasi

Sosialisasi dan Pelatihan

Langkah pertama yang dilakukan pada kegiatan pendampingan ini adalah mengadakan sosialisasi ke masyarakat desa akan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dimana sebagian besar masyarakat di Dusun Cenrana ini memiliki pekarangan yang luas namun belum memanfaatkan pekarangan rumahnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada warga mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh warga masyarakat sebanyak 20 kepala keluarga, aparat desa serta masyarakat khususnya KWT. Kegiatan pelatihan ini mendapat apresiasi yang positif dari pemerintah desa dan masyarakat sangat mengapresiasi adanya program pemanfaatan pekarangan ini terutama pada masa pandemi Covid-19.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan pekarangan

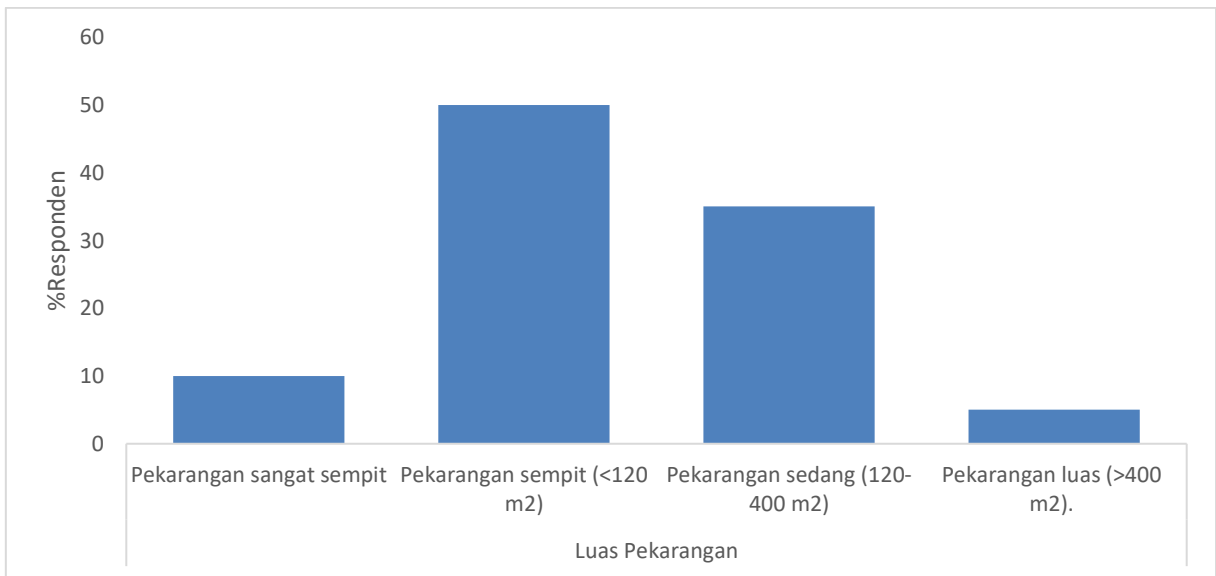
Pada kegiatan pelatihan diberikan materi mengenai cara-cara pemanfaatan lahan pekarangan mulai dari persiapan bibit hingga pemanenan. Selain itu juga dilakukan pembagian benih sayuran kepada peserta pelatihan. Pada kegiatan pelatihan ini juga dilakukan pengambilan data awal berupa kuisisioner mengenai sejauh mana pemahaman warga terhadap pentingnya pemanfaatan lahan.



Gambar 3. Wawancara kuisisioner dan pengambilan data awal ke masyarakat



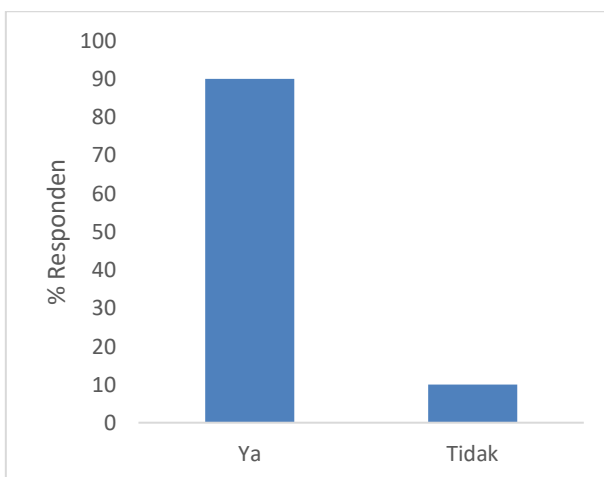
Gambar 4. Pelatihan persemaian dan pembuatan media tanam



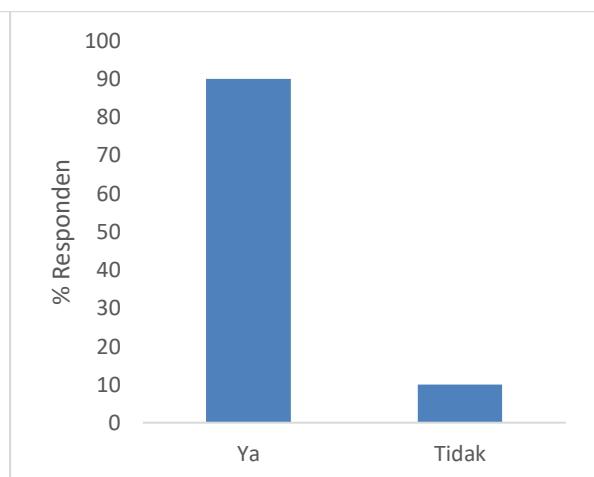
Grafik 1. Pengelompokan pekarangan warga berdasarkan luasnya

Data hasil wawancara yang didapatkan melalui kuisisioner secara langsung dilakukan terhadap 20 rumah tangga (responden), diperoleh sebanyak 50 persen responden memiliki lahan pekarangan kurang dari 120 m² (sempit), 35 persen responden memiliki luas pekarangan 120-400 m² (sedang), 10 persen responden memiliki pekarangan sangat sempit dan 5 persen responden yang memiliki lahan pekarangan lebih dari 400 m² (luas). Menurut Permana *et al.*, (2020), Luas lahan garapan dalam hal kepemilikan lahan pekarangan rumah tangga merupakan faktor penentu dalam jumlah produksi, tingkat produktivitas, besaran pendapatan, serta kesejahteraan rumah tangga.

Monitoring dan Evaluasi



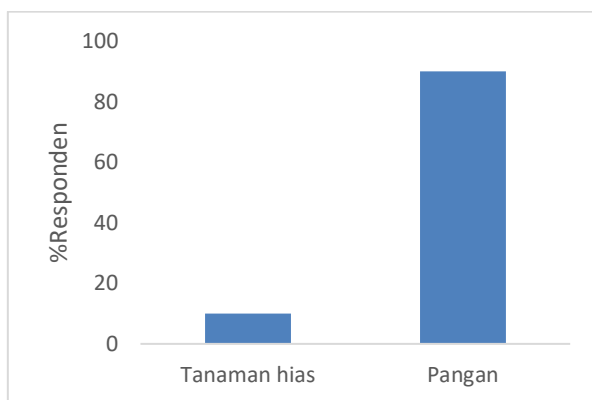
Grafik 2. Tingkat pengetahuan responden tentang pemanfaatan pekarangan



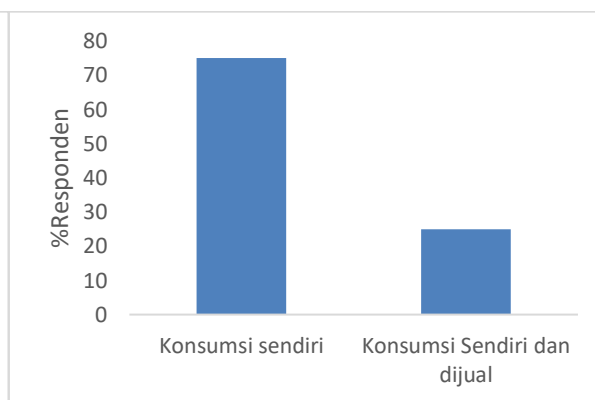
Grafik 3. Pemanfaatan pekarangan rumah dengan melakukan penanaman

Berdasarkan data survei dari sampel 20 responden rumah tangga, 90 persen responden sudah mengetahui penggunaan pekarangan dan menggunakannya jauh sebelum pandemi covid-19 yaitu sejak tiga tahun lalu. Sementara, terdapat 10 persen responden belum pernah memanfaatkan lahan

pekarangan rumahnya dan belum mengetahui informasi tentang bagaimana memanfaatkan pekarangan rumah mereka. Disamping itu, sebanyak 10persen responden yang disurvey, baru memanfaatkan pekarangan saat masa pandemi covid-19. Menurut Irwan, Rogomulyo and Trisnowati, (2018), ketika masyarakat mengetahui dan memahami mengenai pemanfaatan pekarangan rumah, maka akan sangat membantu serta mendukung keterampilan mereka dalam pemanfaatan lahan pekarangan.



Grafik 4. Pemanfaatan pekarangan rumah dengan melakukan penanaman



Grafik 5. Pemanfaatan hasil panen hasil penanaman di pekarangan

Dari 90 persen responden yang telah memanfaatkan pekarangan mereka, 10 persen rumah tangga sampel memanfaatkan kebun mereka dengan menanam komoditi tanaman hias, dan 90 persen sampel rumah tangga membudidayakan komoditi pangan dengan tanaman hortikultura. Dari 90 persen sampel yang menanam tanaman hortikultura, sebanyak 75 persen dari mereka mengkonsumsi langsung sayuran yang mereka tanam dari lahan pekarangan rumah, serta 25 persen responden memanfaatkan hasil panen mereka sebagai konsumsi harian dan selebihnya dijual langsung ke pedagang keliling. Susanti, Pasaribu and Purwakusuma, (2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah bukan hanya berfungsi sebagai sumber keindahan dan kesejukan saja, tetapi juga dapat berfungsi sebagai pemenuhan dan peningkatan ekonomi rumah tangga dalam lingkup keluarga.



Gambar 5. Kondisi Pekarangan warga setelah dilakukan pendampingan

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan untuk menunjang ketersediaan pangan rumah tangga, dalam hal ini di Desa Carawali, menunjukkan bahwa kegiatan termasuk dalam kriteria efektif. Hal ini dibuktikan dengan persentase skor jawaban responden dalam mengukur variabel efektivitas program yang digambarkan melalui beberapa pertanyaan kuisisioner berada pada rentan nilai 50 hingga 100 persen.

Upaya dalam peningkatan efektivitas memanfaatkan lahan pekarangan dalam menunjang ketersediaan pangan, yaitu dengan memberi motivasi sehingga masyarakat yakin bahwa lahan pekarangan yang mereka miliki dapat di optimalkan dengan baik. Disamping itu, perlu ada komitmen bersama pemerintah dalam melibatkan rumah tangga untuk mewujudkan kemandirian pangan, tercapainya diversifikasi pangan yang berbasis sumber daya lokal, mewujudkan upaya konservasi tanaman pangan, dan aktualisasinya melalui kebun bibit desa, sehingga mampu menggerakkan dan meningkatkan semangat budaya menanam pada pekarangan.

Daftar Rujukan

- Ashari, Saptana and Purwantini, T. B. (2012) 'Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan', *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), p. 13. doi: 10.21082/fae.v30n1.2012.13-30.
- BPS (2020) 'Kabupaten Sidenreng Rappang dalam Angka 2020', in *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang*. BPS Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Dwiratna, N. P. ., Widyasanti, A. and Rahmah, D. M. (2016) 'Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari', *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1), pp. 19–22. doi: 10.24198/dharmakarya.v5i1.8873.
- Irwan, S. N. R., Rogomulyo, R. and Trisnowati, S. (2018) 'Pemanfaatan Pekarangan Melalui Pengembangan Lanskap Produktif Di Desa Mangunan Kabupaten Bantul Yogyakarta', *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 23(2), pp. 148–157. doi: 10.18343/jipi.23.2.148.
- Metalisa, R., Saleh, A. and Tjitropranoto, P. (2015) 'Peran Ketua Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan yang Berkelanjutan', *Jurnal Penyuluhan*, 10(2). doi: 10.25015/penyuluhan.v10i2.9924.
- Nasrudin, N. and Firmansyah, E. (2020) 'Respon pertumbuhan vegetatif padi varietas IPB 4S pada kondisi cekaman kekeringan', *Agromix*, 11(2), pp. 218–226. doi: 10.35891/agx.v11i2.2066.
- Permana, R. et al. (2020) *Efektivitas Komunikasi Program Optimalisasi Lahan Pekarangan (Kasus Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Mulyasari Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang Jawa Barat*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Prabawa, S. and Parmila, P. (2021) 'Pelatihan Budidkamber Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Pangan Keluarga Pada Warga Kelurahan Banyuasri, Buleleng', *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 243–249. doi: 10.31949/jb.v2i1.717.
- Rozaki, Z. (2020) 'COVID-19, Agriculture, and Food Security in Indonesia', *Reviews in Agricultural Science*, 8. doi: https://dx.doi.org/10.7831/ras.8.0_243.

Susanti, M., Pasaribu, N. P. and Purwakusuma, W. (2020) 'Sosialisasi Penggunaan Lahan Sempit melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Desa Sirnagalih', *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(June 2019), pp. 637–641.

Widjajanto, D. W. *et al.* (2021) 'Peran Pendidikan Tinggi Pertanian Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan', *Indonesian Food Technologists*, (June).